



## HUBUNGAN PERAN ORANG TUA, PERAN TEMAN, MEDIA SOSIAL TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DI KELURAHAN 16 ILIR PALEMBANG

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS, PEERS, AND SOCIAL MEDIA ON THE IMPLEMENTATION OF SEX EDUCATION FOR CHILDREN IN 16 ILIR SUBDISTRICT, PALEMBANG*

Siti Chodijah<sup>1#</sup>, Hafizotun Hasanah<sup>2</sup>, Yemmy Putri Sari<sup>3</sup>, Rein Tedengki<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>STIKES Al-Su'aibah Palembang

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: July 24<sup>th</sup> 2025            Revised: July 28<sup>th</sup> 2025            Accepted: July 31<sup>th</sup> 2025</p>	<p><i>The implementation of sex education for children refers to the provision of information and guidance received by children aged 7–14 years related to sexual education, including understanding and maintaining reproductive hygiene, recognizing forms of sexual harassment, and being able to protect themselves from sexual abuse. This study aims to analyze the implementation of sex education for children in the 16 Ilir sub-district of Palembang. The population in this study includes all children aged 7–13 years residing in the 16 Ilir sub-district of Palembang. A total of 96 respondents were selected as the sample using the total sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the chi-square test at an alpha level of 0.05. The results of the chi-square test indicate that there is a relationship between the implementation of sex education in children and the roles of parents, peers, and social media. Based on the findings, it is recommended that parents, in particular, take an active role in providing early sex education to their children using age-appropriate language.</i></p>
<p><b>KEYWORD</b></p> <p><i>parental role, peer role, social media, implementation of sex education in children</i></p>	
<p><b>CORRESPONDING AUTHOR</b></p> <p>Nama: Siti Chodijah            E-mail: <a href="mailto:sitichodijah1012@gmail.com">sitichodijah1012@gmail.com</a>            No. Tlp : +6285964424857</p>	
<p>DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.228</p>	<p>Implementasi pendidikan seks pada anak usia 7- 13 tahun mencakup pemahaman anak tentang kebersihan organ reproduksi, bentuk pelecehan seksual, serta kemampuan anak dalam melindungi diri dari tindakan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap implementasi pendidikan seks pada anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anak usia 7-13 tahun yang berdomisili di Kelurahan 16 Ilir Palembang. Total terdapat 96 responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate menggunakan uji chi square dengan nilai alpha 0,05. Penelitian menunjukkan hasil uji chi square memperlihatkan bahwa ada pengaruh interaksi sosial terhadap implementasi pendidikan seks pada anak. Disarankan melalui penelitian ini khususnya para orang tua untuk berperan langsung terhadap pemberian pendidikan Seks sedini mungkin kepada anaknya menggunakan bahasa yang tepat sesuai umur.</p>

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan seksual pada anak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan kesehatan reproduksi dan moralitas sejak usia dini. Pendidikan seksual pada anak lebih baik diberikan sedini mungkin untuk membekali anak dengan pengetahuan tentang tubuh, hubungan sosial, batasan pribadi serta cara melindungi diri dari tindakan kekerasan dan eksploitasi seksual. Di era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang masif saat ini, pendidikan seks menjadi urgensi untuk diimplementasikan pada anak sedini mungkin sesuai dengan tahap perkembangan usianya. (Sulistiawati et al., 2023)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278.696,2 jiwa dimana Terdapat 22.000 jiwa kelompok usia anak 5-9 tahun dan 22.063,2 jiwa kelompok usia anak 10-14 tahun. pada tahun 2024 mengalami peningkatan 0,5% yaitu sebanyak 281.603,8 jiwa dimana terdapat 22.020,6 jiwa kelompok usia anak 5-9 tahun dan 22.037 jiwa kelompok usia anak 10-14 tahun. Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) untuk periode Januari-Juni 2024, terdapat 7.842 kasus kekerasan seksual terhadap anak. Dari total tersebut, 5.552 korban adalah anak perempuan dan 1.930 korban adalah anak laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2020)

Selain kekerasan seksual, kaum LGBT mulai sangat meluas dan menunjukkan jati dirinya, bila anak tidak dibekali pengetahuan yang cukup. Berdasarkan estimasi Kemenkes, terdapat 1.095.970 LSL baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari lima persen (66.180) mengidap HIV. Indonesia berada di peringkat kelima dunia yang berkontribusi terhadap penyebaran kelompok LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender). Data dari Fitria Rahmadani (2024) yang dikutip dari sixpack magazine dotnet berdasarkan survei CIA. Indonesia berada setelah China, India, kawasan Eropa, dan Amerika Serikat. Di Amerika sendiri, terdapat sekitar 26 juta pengguna Facebook yang secara terbuka mengidentifikasi diri sebagai LGBT. Berdasarkan data dari berbagai lembaga survei independen, baik nasional maupun internasional, diperkirakan sekitar 3% dari populasi Indonesia merupakan bagian dari komunitas LGBT. Dengan total penduduk sekitar 250 juta jiwa, berarti ada kurang lebih 7,5 juta orang LGBT di Indonesia. Artinya, dalam setiap kelompok yang terdiri dari 100 orang, diperkirakan terdapat tiga orang yang merupakan LGBT. Meski begitu, angka ini kemungkinan belum mencerminkan jumlah sebenarnya, mengingat masih banyak kasus LGBT yang tidak terungkap atau tersembunyi dari publik. (Relica & Mariyati, 2024)

Melihat data diatas kita memiliki generasi penerus bangsa yang perlu kita proteksi perkembangan dan pertumbuhannya, apalagi saat ini paparan media sosial yang tidak bisa dibatasi lagi pada generasi sekarang. Media sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang semakin dominan. akses terhadap gadget membuka peluang besar bagi mereka untuk mengakses konten seksual secara sengaja maupun tidak sengaja. jika tidak dilakukan pengawasan, media sosial menjadi sumber informasi yang menyesatkan dan mempengaruhi pola pikir serta perilaku anak terkait seksualitasnya. (Desmariansi et al., 2025)

Tahun 2023 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperlihatkan data sebanyak 3.800 anak mengalami berbagai bentuk kekerasan, mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual, hingga perundungan daring. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat 573 kasus kekerasan tahun 2024, kasus ini yang dilaporkan di lingkungan pendidikan sekolah formal. Terdapat peningkatan dari jumlah kasus tahun sebelumnya. Sebagai perbandingan kasus yang terlapor pada 2020 tercatat 91 kasus, menjadi 142 kasus pada 2021, 194 kasus pada 2022, dan 285 kasus pada 2023. Melihat fenomena di atas terdapat kekhawatiran terhadap lonjakan laporan kasus di tahun-tahun berikutnya, juga mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan dan perundungan. (Kartika, 2024)

Diawal tahun 2025, Portal SIMFONI PPA menyajikan rekap real-time kasus kekerasan di seluruh Indonesia, dimana sumatera selatan menjadi peringkat 14 dengan jumlah 342 kasus terlapor mengenai korban kekerasan terhadap anak. Kasi Perlindungan Khusus Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumatera Selatan, Bariyanti Arthini mengungkapkan saat ini di Kota Palembang, tercatat 37 kasus kekerasan yang melibatkan anak-anak, dengan 21 korban anak sepanjang tahun 2024. Angka ini merujuk pada laporan yang diterima oleh dinas PPPA di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. (SIMFONI PPA, 2025)

Dalam penelitian Sriwahyuni, Endang tahun 2020 mengenai Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Di Desa Pintu Khimbe Kec. Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam penelitian ini bentuk peran orang tua terhadap pendidikan seksual anak di desa Pintu Khimbe adalah membekali pendidikan agama, akhlak, akal, sosial, dan jasmani yang baik kepada anak. Bentuk usaha orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan seksual pada anaknya adalah dengan memantau kegiatan anaknya disekolah maupun diluar sekolah, memberikan informasi dan edukasi mengenai hidup bersih dan sehat, memberi tahu batas-batas yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan ketika di dalam pertemanan. (Sri Wahyuni, 2020)

Peran orang tua sangat krusial dalam memberikan pendidikan seks yang benar sejak dini. Orang tua menjadi sumber informasi pertama yang seharusnya dapat memberikan pemahaman tentang tubuh, privasi, dan hubungan antar gender secara bertahap dan sesuai usia. (Shtarkshall, R.A, 2022) Namun kenyataannya, masih banyak orang tua yang merasa tabu, tidak siap, atau kurang memiliki pengetahuan untuk menyampaikan pendidikan seks secara efektif. Selain itu, peran teman sebaya juga berkontribusi dalam proses pembentukan sikap dan perilaku anak. Interaksi sosial yang intens, terutama di lingkungan tempat tinggal seperti di Kelurahan 16 Ilir Palembang, berpotensi memunculkan diskusi atau eksplorasi yang belum tentu sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan. Anak yang tidak mendapat pendidikan seks dari rumah rentan menerima informasi yang keliru dari teman-temannya. (Tokoro, 2020)

Kelurahan 16 Ilir Palembang merupakan salah satu wilayah padat penduduk di pusat kota yang memiliki karakter sosial yang beragam. Berdasarkan observasi awal dan laporan dari tokoh masyarakat setempat, muncul kekhawatiran terkait

kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan seks usia dini serta pengaruh lingkungan pertemanan dan akses media sosial yang belum sepenuhnya dikendalikan. Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua, peran teman, dan media sosial terhadap pendidikan seks pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi edukasi seksual anak yang efektif, kontekstual, dan berbasis nilai lokal di lingkungan masyarakat Kelurahan 16 Ilir Palembang.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan untuk menganalisis hubungan antara peran orang tua, pengaruh teman, media sosial dengan implementasi pendidikan pada anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang. Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2025 s/d Juli 2025 di Kelurahan 16 Ilir Palembang. Populasi dalam penelitian adalah Anak-anak di Kelurahan 16 ilir yang memiliki usia 7-13 tahun berjumlah 96 anak. Jumlah sampel yang diambil seluruh total dari populasi sebanyak 96 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100. Data penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariate dengan uji chi square nilai alpha 0,05.(Anggita, Imas Masturoh, 2020)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dijelaskan meliputi Umur anak dan jenis kelamin. sampel. Jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 96 orang. Responden yang terlibat adalah anak yang berdomisili di Kelurahan 16 Ilir Palembang

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
<b>Umur Anak</b>		
7- 10 Tahun	33	34,4
11-13 Tahun	63	65,6
Jumlah	96	100
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	50	52
Perempuan	46	48
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 96 anak Terdapat anak dengan usia 7-10 tahun sebanyak 33 orang (34,4%) dan anak dengan usia 11-13 tahun sebanyak 63 orang (65,6%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (52%).

## 2. Gambaran Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak Baik	32	33,3
Baik	64	66,7
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan bahwa dari 96 anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang sebagian besar telah mendapatkan Implementasi Pendidikan Seks yang baik (66,7%).

## 3. Gambaran Peran Orang tua

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Peran Orang tua di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak Berperan	43	44,8
Berperan	53	55,2
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang sebagian besar telah memiliki peran dari orang tua (55,2%).

## 4. Gambaran Peran Teman

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Peran Teman di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

Peran Teman	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak Baik	56	58,3
Baik	40	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 96 anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang sebagian besar telah memiliki peran teman yang tidak baik (58,3%).

## 5. Gambaran Media Sosial

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Media Sosial di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

Media Sosial	Frekuensi (f)	Persen (%)
Informasi Negarif	44	45,8
Informasi Positif	52	54,2
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 96 anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang sebagian besar mendapatkan informasi yang positif dari media sosial (54,2%).

### Analisis Bivariat

#### 1. Analisis Hubungan Antara Peran Orang Tua Terhadap Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak

**Tabel 6. Hubungan Antara Peran Orang Tua Terhadap Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

No	Peran Orang Tua	Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak				Total		<i>p</i> value	<i>Odds Ratio</i>
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Berperan	21	48,8	22	51,2	44	100	0,007	3,6 (1,4-8,9)
2	Berperan	11	20,8	42	79,2	53	100		
	Total	32	33,3	64	66,7	56	100		

Berdasarkan tabel 6 diperoleh dari 44 anak yang tidak mendapatkan peran orang tua terdapat 22 anak yang mendapat implementasi pendidikan seks yang baik (51,2%), sedangkan dari 53 anak yang mendapatkan peran orang tua terdapat 42 murid yang mendapatkan implementasi pendidikan seks yang baik (79,2%). Hasil Uji Statistik *Chi Square* peran orang tua terhadap implementasi pendidikan seks pada anak diperoleh *p-value* = 0,007 artinya *p value* <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua terhadap implementasi pendidikan seks pada anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang. Nilai OR yang diperoleh adalah 3,6 berarti bahwa murid yang tidak mendapatkan peran orang tua beresiko 3,6 kali terjadi implementasi pendidikan seks yang tidak baik dibanding dengan murid yang mendapatkan peran orang tua.

Orang tua adalah tokoh yang paling berpengaruh dalam implementasi pendidikan seks pada anak. Segala aktivitas yang dilakukan anak dirumah dapat dipantau oleh orang tua, sehingga segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan terkait dalam reproduksinya menjadi salah satu tanggung jawab orang tuanya. Orang tua memiliki peranan yang besar terhadap anaknya mulai dari melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku (MA, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdiansyah. 2022. Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat). Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat gambaran peran orang tua terhadap pendidikan seks pada anak yang berusia 4-6 tahun di kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Dari hasil penelitian ini didapatkan gambaran kurangnya peran orangtua di

Desa Wanakaya Kabupaten Cirebon, hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks yang masih rendah sehingga mengakibatkan kurangnya peran orangtua untuk memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak. Peran orang tua faktor penghambat peran orang tua terhadap pendidikan seks adalah orang tua memiliki persepsi bahwa anak belum pantas diberikan pendidikan seks, mereka juga memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pendidikan Seks yang akan diberikan, serta mereka menganggap bahwa pendidikan seks itu tabu (Nurdiansyah, 2022).

## 2. Analisis Hubungan Antara Peran Teman Terhadap Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak

**Tabel 7. Hubungan Antara Peran Teman Terhadap Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

No	Peran Teman	Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak				Total		<i>p value</i>	<i>Odds Ratio</i>
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Berperan	25	44,6	31	55,4	56	100	0,010	3,8 (1,4-10)
2	Berperan	7	17,5	33	82,5	40	100		
	Total	32	33,3	64	66,7	96	100		

Berdasarkan tabel 7 diperoleh dari 56 anak yang mendapatkan peran teman yang tidak baik terdapat 31 anak yang mendapat implementasi pendidikan seks yang baik (55,4%), sedangkan dari 40 anak yang mendapatkan peran teman yang baik terdapat 33 anak yang mendapat implementasi pendidikan seks yang baik (82,5%). Hasil Uji Statistik *Chi Square* peran teman terhadap implementasi pendidikan seks pada anak diperoleh *p-value* = 0,010 artinya *p value* <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara peran teman terhadap implementasi pendidikan seks pada anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang. Nilai OR yang diperoleh adalah 3,8 berarti bahwa murid yang mendapatkan peran teman yang tidak baik beresiko 3,8 kali mendapatkan implementasi pendidikan seks yang tidak baik dibanding dengan murid yang mendapatkan peran teman yang baik.

Teman juga memiliki peran terhadap proses perkembangan sosial anak. Teman memiliki peran sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Teman sebaya juga sebagai tempat saling bertukar pikiran dan masalah. Teman sebaya sangat berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial. Teman sebaya juga dapat memberikan dukungan rasa aman dan nyaman, sosial, moral serta emosional. Dalam hal ini teman sebaya bisa saling bertukar pikiran masalah pendidikan seks yang telah mereka dapatkan (Mardiana, 2023).

### 3. Analisis Hubungan Antara Media Sosial Terhadap Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak

**Tabel 8. Hubungan Antara Media Sosial Terhadap Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang**

No	Media Sosial	Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak				Total		<i>p value</i>	<i>Odds Ratio</i>
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Informasi Negatif	22	50,0	22	50,0	44	100		
2	Informasi Positif	10	19,2	42	80,8	52	100	0,003	4,2 (1,6-10,4)
	Total	32	33,3	64	66,7	96	100		

Berdasarkan tabel 8 diperoleh dari 44 anak yang mendapatkan informasi negatif dari media sosial terdapat 22 anak yang mendapat implementasi pendidikan seks yang baik (50%), sedangkan dari 52 anak yang mendapatkan informasi positif dari media sosial terdapat 42 anak yang mendapatkan implementasi pendidikan seks yang baik (80,8%). Hasil Uji Statistik Media Sosial terhadap implementasi pendidikan seks pada anak menghasilkan  $p\text{-value} = 0,003$  artinya  $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ , artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara media sosial terhadap implementasi pendidikan seks pada anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang. Nilai OR yang diperoleh adalah 4,2 berarti bahwa murid yang mendapatkan informasi negatif dari media sosial beresiko 4,2 kali terjadi implementasi pendidikan seks yang baik dibanding dengan murid yang mendapatkan informasi positif dari media sosial.

Informasi akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan anak tentang pendidikan seksual. Saat ini anak sangat mudah mendapatkan informasi dari media internet seperti youtube, instagram, facebook dan twitter. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif bila informasi yang diterima adalah benar tetapi sebaliknya bila informasi yang didapat adalah salah dapat menimbulkan dampak negatif dan penyimpangan perilaku (Justicia, 2022).

Hal ini diperkuat dengan penelitian Yulinda Sari, Nur'aini tentang Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung Dan Penguat Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa SMP Negeri 01 Kutalimbaru. Penelitian ini menggunakan survey analitik. Populasinya sebanyak 365 orang dan sampel yang diambil sebanyak 188 orang. Dengan menggunakan analisis uji *Chi-Square* didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, sumber informasi, pengalaman mendapat pendidikan seks dengan peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada Siswa SMP Negeri 1 (Yulinda Sari, 2020).

## D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah menjawab tujuan khusus dari penelitian ini. Maka kesimpulannya bahwa Sebagian besar anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang telah memiliki peran dari orang tua (58,3%), memiliki peran teman yang baik (55,2%),mendapatkan informasi yang positif dari media sosial (54,2%) dan mendapatkan implementasi pendidikan seks yang baik (60,4%). Ada hubungan peran orang tua, Peran teman dan media sosial terhadap implementasi pendidikan seks pada anak di Kelurahan 16 Ilir Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Imas Masturoh, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Catalog: 1101001. Statistik Indonesia 2020, 1101001, 790.
- Desmariansi, E., Nofriyanti, Y., Roza, D., & Wulandari, M. (2025). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional , Bahasa , Kognitif dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Adzkie. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 3418–3427.
- Fitria Rahmadani. (2024). Analisis Dampak LGBT terhadap Remaja Menurut Persepsi Muhammadiyah. 1(5), 414–420.
- Justicia, R. (2022). Program Underwear Rules Untuk mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, pp.217-232.
- Kartika, R. (2024). KPAI Catat 3.800 Kasus Bullying, Indonesia Darurat Kekerasan Anak di Era Digital. Beritajatim.Com. [https://beritajatim.com/kpai-catat-3-800-kasus-bullying-indonesia-darurat-kekerasan-anak-di-era-digital?utm\\_source=chatgpt.com](https://beritajatim.com/kpai-catat-3-800-kasus-bullying-indonesia-darurat-kekerasan-anak-di-era-digital?utm_source=chatgpt.com)
- MA, M. (2016). Pendidikan Seks dari Orang Tua Pada Anak. Yayasan Kalam Hidup.
- Mardiana. (2023). Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Nurdiansyah. (2022). Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. Retrieved From Ibu Dan Balita.
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>

- Shtarkshall, R.A, S. dan H. (2022). Sex Education and Sexual Socialization: Roles For Educators and Parents. Perspectives on Sexual and Reproductive Health.
- SIMFONI PPA. (2025). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak. SIMFONI PPA. [https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan?utm\\_source=chatgpt.com](https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan?utm_source=chatgpt.com)
- Sri Wahyuni, E. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Di Desa Pintu Khimbe Kec. Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 53 (1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025%0A>
- Sulistiawati, I., Ahmad, U. H., Gulo, S. P., & Putri, K. K. (2023). Stimulasi Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3), 1125–1138. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1900>
- Tokoro, H. H. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor the Role of Parents in Shaping Children'S Behavior in Kampung Inggris, Biak Kota District Biak Numfor District. Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, 2(1), 31–38.
- Yulinda Sari, N. (2020). Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung Dan Penguat Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa SMP Negeri 01 Kutalimbaru. Jurnal228 Kesehatan Global, 2.